

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
(ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN KE-NU-AN
DI MTs DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR**



Oleh:

**M. SAYYIDUL ABRORI
NIM. 17204010064**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M Sayyidul Abrori, S.Pd.**
NIM : 17204010064
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Saya yang mengatakan,



M Sayyidul Abrori, S.Pd.
NIM: 17204010064

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M Sayyidul Abrori, S.Pd.**
NIM : 17204010064
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Saya yang mengatakan,



M Sayyidul Abrori, S.Pd.
NIM: 17204010064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-084/Un.02/DT/PP.9/04/2019

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH
(ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN KE-NU-AN DI MTS
DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR

Nama : M. Sayyidul Abrori

NIM : 17204010064

Program Studi : PI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 2 April 2019

Pukul : 09.30 – 10.30

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Yogyakarta, 25 April 2019

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNAH WAL
JAMA'AH (ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN KE-NU-AN DI MTS DARUSSALAM
KADEMANGAN BLITAR

Nama : M. Syayyidul Abrori

NIM : 17204010064

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag.

()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Suwadi, M. Ag., M. Pd.

()

Penguji II : Dr. Sigit Purnama, M. Pd.

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 2 April 2019

Hasil : A - / 90,58

Predikat : Sangat memuaskan

*coret yang tidak perlu

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar

Yang ditulis oleh:

Nama : **M Sayyidul Abrori, S.Pd.**
NIM : 17204010064
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Pembimbing,



Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.*”
(QS.Ar-Ra’d:11).¹

¹ Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung : CV Diponegoro)

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

M. Sayyidul Abrori, NIM. 17204010064. Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah Dalam Pembelajaran Ke-NU-An Di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian ini di fokuskan di MTs Darussalam Kademangan Blitar karena sekolah ini ditunjuk oleh pemerintah Kabupaten Blitar sebagai sekolah percontohan dalam Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Tesis ini dilatarbelakangi oleh kualitas *output* pendidikan Islam yang kurang memadai yang diakibatkan oleh adanya kemerosotan moral dan pengetahuan dalam pendidikan. Peneliti memandang bahwa salah satu cara untuk mengatasi problem tersebut perlu adanya implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di Mts Darussalam Kademangan Blitar. Ada tiga fokus utama dalam penelitian ini. Pertama, bagaimana konsep ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) di Mts Darussalam Kademangan Blitar. Kedua, bagaimana implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di Mts Darussalam Kademangan Blitar. Ketiga bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di Mts Darussalam Kademangan Blitar.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru Ke-NU-An.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konsep ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) yang diterapkan di MTs Darussalam Kademangan Blitar ialah konsep mabadi khoiru ummah dan ukhwah nahdliyah. (2) implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar ada tiga poin yang *pertama*, implementasi nilai Tawasuth diwujudkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil. *kedua*, implementasi nilai Tasamuh diwujudkan dengan penanaman serta pelaksanaan sikap toleransi yang tinggi. *ketiga*, implementasi nilai Tawazun diwujudkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan. (3) evaluasi implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar mengacu pada KI-1 dan KI-2 dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari disekolah serta penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa ketika diluar sekolah. Kegiatan evaluasi tersebut diberlakukan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh guru selama satu semester.

Kata Kunci : Nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah, Pembelajaran ke-NU-an

ABSTRACT

M. Sayyidul Abrori, NIM. 17204010064. Implementation of Ahlussunnah Wal Jama'ah Values in NU-An Learning at MTs Darussalam Kademangan Blitar. Thesis. Yogyakarta: Masters Program in Tarbiyah and Teacher Sciences Faculty of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta. 2019.

This research was focused on MTs Darussalam Kademangan Blitar because the school was appointed by the Blitar Regency Government as a pilot school in the Character Education Strengthening Movement. This thesis is motivated by the inadequate quality of Islamic education output caused by moral degradation and knowledge in education. The researcher views that one of the ways to overcome this problem is the need to implement the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in NU's learning at the Mts Darussalam Kademangan Blitar. There are three main focuses in this study. First, how is the concept of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in the Mts Darussalam Kademangan Blitar. Second, how is the implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in the NU learning in the Mts Darussalam Kademangan Blitar. Third, how to evaluate the implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in NU's learning at the Mts Darussalam Kademangan Blitar.

The type of research used by the author is a type of qualitative research. The subjects in this study were the Principal, Curriculum Leader and Ke-NU-An teacher.

The results of the study show that (1) the concept of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) which was applied in the MTs Darussalam Kademangan Blitar is the concept of mabadi khoiru ummah and ukhwah nahdliyah. (2) the implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in NU's learning in the Mts Darussalam Kademangan Blitar has the first three points, the implementation of Tawasuth values is manifested in the form of amaliyah yasin and tahlil. second, the implementation of Tasamuh values is realized by planting and implementing a high tolerance attitude. thirdly, the implementation of Tawazun values is manifested in the form of an extracurricular worship service. (3) evaluation of the implementation of the values of ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) in NU learning at MTs Darussalam Kademangan Blitar referring to KI-1 and KI-2 is carried out by using daily journals to see students' daily activities at school as well as assessing inter friends to see student activities when out of school. The evaluation activity was implemented by the school and carried out by the teacher for one semester.

Keywords: The values of Ahlussunnah wal jama'ah, NU learning

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
		furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

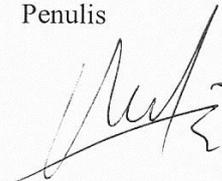
Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An Di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi maupun pengarahan dalam penyelesaian tesis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda tercinta Drs.H. Suryani, Ms dan Ibunda Hj. Siti Romlah. Do`a tulus dan ucapan terima kasih atas apa yang selalu beliau berikan, baik keikhlasan dalam memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan Pascasarjana di UIN Sunan Kalijaga.
7. Sahabat seperjuangan PAI A2, Sahabat-sahabati PC PMII Yogyakarta, Sahabat-sahabati PC PMII Tulungagung, dan tak lupa kepada calon istri yang belum di pertemukan dan dipersatukan oleh Tuhan, semoga dengan do`a dan usaha dapat segera dipertemukan untuk hidup bersama dengan diri ini.
8. Seluruh Civitas akademika MTs Darussalam Kademangan Blitar.
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 12 Maret 2019

Penulis



M. Sayyidul Abrori
NIM. 17204010064

NIM. 17204010064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	17
F. Metode Penelitian.....	68
G. Sistematika Pembahasan	77
BAB II SEJARAH SINGKAT MTS DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR	
A. Deskripsi Lokasi Mts Darussalam Kademangan Blitar	79
B. Visi dan Misi	80
C. Struktur Organisasi	82
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	84
E. Keadaan Peserta Didik	85
F. Keadaan Sarana dan Prasarana	86

BAB III	IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH (ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN KE-NU-AN DI MTS DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR	
A.	Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) di Mts Darussalam Kademangan Blitar	88
B.	Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar.....	110
C.	Evaluasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar.....	137
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	143
B.	Saran	145
	DAFTAR PUSTAKA	148
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	: Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan	66
Tabel 1.3	: Keadaan Peserta Didik	67
Tabel 1.4	: Keadaan Ruang	68
Tabel 1.5	: Keadaan Fasilitas Penunjang.....	68
Tabel 1.6	: Keadaan Fasilitas TIK.....	69
Tabel 1.7	: Keadaan Daya Listrik.....	69
Tabel 1.8	: Keadaan Telephone dan Internet.....	69

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Mts Darussalam Kademangan Blitar	65
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Dokumentasi Penelitian
4. Administrasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aswaja merupakan segala sesuatu yang ditujukan kepada perilaku atau jalan yang ditempuh oleh Nabi SAW (Badrun,2000:25). Salah satu aliran yang menjadikan Aswaja sebagai visi didalam organisasinya adalah NU (Nahdlatul Ulama). NU adalah organisasi terbesar di Indonesia yang memiliki peran dalam bidang pendidikan Islam di Indonesia. Dalam Khittah (Organisasi Sosial Keagamaan) 1926 sebagai dasar perjuangan Nahdliyin menghantarkan NU pada spirit perjuangan dalam berbagai aspek demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang menjadi cita-cita seluruh masyarakat Indonesia.

Banyaknya lembaga pendidikan di bawah naungan NU berbanding lurus dengan jumlah umat NU yang mayoritas di negeri ini. Hal itu yang kemudian menuntut untuk dicantumkan materi Aswaja sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum sekolah yang berbasis NU. Materi Aswaja berhasil menjalar pada setiap satuan pendidikan berbasis NU sebagai proses internalisasi nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah An Nahdliyah dalam karakter setiap pribadi generasinya. Sampai sekarang materi tersebut terhimpun dalam satu mata pelajaran Pendidikan Aswaja (Ke-NU-an).

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi Aswaja adalah untuk mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil (tawasuth dan i'tidal), berdisiplin, berkesimbangan (tawazun), bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunnah Wal jama'ah (amar ma'ruf nahi munkar).

Terdapat lembaga pendidikan tertentu yang memasukkan Aswaja dalam muatan kurikulumnya. Terkait hal tersebut, Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar yang beralamatkan di Jalan Bima No. 27, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat serta komitmen tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA). Madrasah ini mencantumkan Aswaja sebagai pelajaran wajib muatan lokal. Gagasan ini muncul sebagai reaksi atas keberadaan kaum terpelajar di daerah ini yang belum mampu menyeimbangkan antara keilmuan yang dimiliki dengan kenyataan sosial dimana mereka berada. Mereka yang unggul dalam bidang agama cenderung fanatik dan mengharamkan budaya-budaya di masyarakat, disisi lain mereka yang unggul dalam bidang sosial jauh dari nilai-nilai agama. Masing-masing dari mereka cenderung fanatik pada budaya dan

keyakinan sendiri tanpa mempertimbangkan unsur-unsur budaya lain yang ada disekitarnya.

Dalam prakteknya madrasah ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca doa dan tadarus al qur'an, mengucapkan salam kepada guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan agenda yang diwajibkan oleh sekolah yaitu ngaji diniyah sesuai tingkatan masing-masing peserta didik. Amaliah wajib ini dilaksanakan sebelum melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, tidak lupa peserta didik juga diajarkan sholawatan dengan tujuan untuk meneladani sifat Nabi, serta rutinitas yasin dan tahlil setiap hari jum'at. Untuk menghadapi tantangan global Madrasah ini juga tidak lupa membekali pendidikan komputer terhadap peserta didiknya dan didukung dengan fasilitas wifi yang sudah disediakan di area sekolah.

Amaliah ataupun sistem pendidikan khas ahlussunnah wal jamaah (ASWAJA) madrasah tsanawiyah Kademangan Blitar dalam dunia pendidikan sekarang sangat diperlukan mengingat realita yang terjadi saat ini sangatlah bertolak belakang dengan tujuan pendidikan. Para peserta didik cenderung mudah terpengaruh oleh pergaulan yang sangat menyimpang dari norma-norma agama, mereka ingin mendapatkan perhatian lebih dengan tampil beda. Oleh sebab itu

pendidikan saat ini harus lebih diperhatikan lagi agar pergaulan para peserta didik tidak lagi menyimpang baik dari segi sikap dan maupun golongan.

Karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Pendidikan saat ini perlu ditanamkan norma-norma agama agar peserta didik tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Dalam hal ini sekolah tingkat menengah pertama sangat penting perannya dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu bergaul dengan baik tanpa mengesampingkan norma-norma agama.

Oleh sebab itu ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang kemudian disingkat ASWAJA oleh kaum Nahdliyyin (NU) dianggap sesuai dan pas dengan Islam Indonesia. Karena didalamnya terdapat prinsip- prinsip atau nilai- nilai Tawassuth (moderat), Tawazun

¹Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003), hlm. 4.

(seimbang), Tasamuh (toleran) dan I'tidal (tegak lurus) Seperti apa yang pernah disampaikan oleh KH. Said aqil Siraj.² Serta adaptif terhadap tradisi local masyarakat Indonesia dengan semboyan *Al-muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi al jadid alashlah* (Menjaga tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik).

Berpijak dari uraian di atas, banyak hal yang sangat menarik perhatian penulis. Maka dari itu tumbuhlah keinginan dalam diri penulis untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah (ASWAJA) Dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTS Darussalam Kademangan Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan pada implementasi nilai-nilai Aswaja di Mts Darussalam Kademangan Blitar, adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Apa konsep ahlussunnah wal jama’ah (ASWAJA) di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama’ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

²Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama’ah*, (Jakarta, Khalista: 2011), hlm. 8.

3. Bagaimana evaluasi implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
- b. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar.
- c. Untuk mengetahui evaluasi Implementasi nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk pembelajaran siswa sekarang dan yang akan datang.
 - 2) Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan islam, khususnya tentang implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi MTs Darussalam Kademangan Blitar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An khususnya di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan implementasi nilai-nilai aswaja.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan salah satu proses untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bandingan dari penelitian ini yang mengkaji tentang Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai berikut:

1. Tesis yang disusun oleh Nasrul Umam, 2015. Dengan judul *“Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Ke-NU-an ASWAJA dan Pendidikan Kemuhammadiyah (Study Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen Kabupaten Banyumas)”*. Dalam penelitian tersebut penulis menitikberatkan pada kurikulum mata pelajaran Ke-NU-an Aswaja dan pendidikan Kemuhammadiyah. Hasil penelitiannya adalah: 1) Desain kurikulum mata pelajaran pendidikan Ke-NU-an Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, desain yang digunakan masing-masing sekolah sudah baik, keterangannya sebagai berikut: a) Pendidikan Ke-NU-an Aswaja: terdapat enam indikator terpenuhi dari sembilan indikator yang berarti desain kurikulum tergolong baik. Indikator yang terpenuhi mencakup kejelasan konsep kurikulum, kesesuaian konsep dengan kejelasan kurikulum, kesesuaian fungsi dengan konsep kurikulum, kesesuaian materi dengan konsep kurikulum, kejelasan pendekatan dan kejelasan penilaian. b) Pendidikan Kemuhammadiyah: terdapat

enam indikator terpenuhi dari sembilan indikator yang berarti desain kurikulum tergolong baik. Indikator-indikator yang terpenuhi adalah kejelasan konsep kurikulum, kejelasan rumusan tujuan, kesesuaian tujuan dengan konsep kurikulum, kesesuaian fungsi dengan konsep kurikulum, kesesuaian materi dengan konsep kurikulum dan kejelasan pendekatan pembelajaran. 2) Implementasi kurikulum mata pelajaran pendidikan Ke-NU-an Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, hasil telaah pada kedua aspek menunjukkan, a) Pendidikan Ke-NU-an Aswaja: *Pertama*, rencana pembelajaran berupa siabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Ke-NU-an Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen tergolong cukup baik. b) Pendidikan Kemuhammadiyah: *Pertama*, rencana pembelajaran berupa siabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan mata pelajaran pendidikan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah Kebasen tergolong baik. 3) Problematika implementasi kurikulum mata pelajaran pendidikan Ke-NU-an Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen meliputi, a) Pendidikan Ke-NU-an Aswaja: - Keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai dengan benar tentang Ke-NU-an; - Keterbatasan buku mata pelajaran pendidikan Ke-NU-an; - Alokasi waktu pembelajaran pendidikan Ke-NU-an berbasis praktik yang terbatas;

- Ketidaksesuaian soal ujian madrasah dengan mata pelajaran; - Tidak ada standarisasi materi-materi ujian praktik untuk kelas IX. b) Pendidikan Kemuhammadiyah: - Muatan materi pembelajaran terlalu sedikit sedangkan alokasi waktu pembelajaran pada setiap semester sangat banyak; - Ruang lingkup pembelajaran didominasi dengan muatan sejarah dan organisasi sehingga pembelajaran cenderung monoton; - Materi pembelajaran yang berasal dari Majelis Dikdasmen pusat kurang sesuai dengan keberagaman peserta didik di sekolah tersebut; -Keberadaan mata pelajaran pendidikan Kemuhammadiyah kurang diakui oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pelajaran muatan lokal; - Kesulitan guru dalam melaksanakan pendekatan interkoneksi antar pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah.³

Telaah terhadap Tesis ini, menunjukkan Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Nasrul Umam dengan penelitian yang dilakukan adalah a) fokus kajian tesis di atas terkait dengan evaluasi kurikulum; b) kajian kurikulum mencakup mata pelajaran Ke-NU-an dan mata pelajaran Kemuhammadiyah.Sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaranKe-NU-An. Adapun persamaanya terdapat pada kajian Aswaja.

³Nasrul Umam, “*Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Ke-NU-an ASWAJA dan Pendidikan Kemuhammadiyah (Study Kasus di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen Kabupaten Banyumas)*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Tesis yang disusun oleh Muhammad Machfudz, 2010. Dengan judul “*Konsep Ahlussunnah Tahqiq Dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl Al-Sunah Wa Al-Jama’ah Karangan K.H.Ali Maksum*”. Dalam penelitian tersebut penulis meniti beratkan pada Konsep Ahlussunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl Al-Sunah Wa Al-Jama’ah Karangan K.H.Ali Maksum. Hasil penelitiannya adalah:
 - a) Sisi gramatis kitab *Hujjah* mengisyaratkan system atau model dakwah yang menarik untuk diterapkan serta dikembangkan. Disamping memberi pelajaran tentang dalil-dalil amaliah Aswaja, KH. Ali Maksum juga memberikan pesan moral kepada pembacanya. Pesan moral tersebut adalah agar umat Islam selalu menjaga sunnah Nabi SAW, memelihara *ukhuwwah islamiyyah*, dan selalu saling menasehati atau amar ma’ruf nahi munkar.
 - b) Sisi psikologis, KH. Ali Maksum memberi contoh bahwa sebagai seorang yang ingin memberi pembelajaran kepada umat harus mampu melebur dengan audiennya, merasakan apa yang diinginkan oleh umat. Namun meskipun demikian, seorang pendakwah harus memiliki posisi yang jelas sehingga bisa mengarahkan umat ke tujuan yang lebih jelas. Sikap yang ditunjukkan KH. Ali Maksum sebagaimana tersirat dalam karyanya menunjukkan sikap moderat sebagai seorang ulama local yang memiliki pengaruh nasional.⁴

⁴Muhammad Machfudz, “*Konsep Ahlussunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl Al-Sunah Wa Al-Jama’ah Karangan K.H.Ali Maksum*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Telaah terhadap Tesis ini, menunjukkan Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Macgfudz dengan penelitian yang dilakukan adalah Konsep Ahlussunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl Al-Sunah Wa Al-Jama'ah Karangan K.H.Ali Maksum.Sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An. Adapun persamaanya terdapat pada kajian Aswaja.

3. Artikel Khoirul Maya Fatmawati dengan judul "*Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Sebagai Bentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Dusun Arjosari, Dusun Andonosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan)*". Dalam penelitian tersebut penulis menitikberatkan pada bagaimana organisasi Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Sebagai Bentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat. Hasil penelitiannya adalah Objektivasi masyarakat mengetahui nilai-nilai ajaran Aswaja yang disampaikan secara terstruktur melalui lembaga pendidikan Islam formal dan nonformal yang dimiliki oleh Organisasi NU, kegiatan keagamaan juga menjadi media dalam penyampaian nilai-nilai Aswaja. Melalui proses Internalisasi masyarakat memberikan pemaknaan yang berbeda mengenai organisasi NU dan nilai-nilai Aswaja. Hasil dari proses internalisasi membuat masyarakat Dusun Arjosari melakukan tindakan eksternalisasi yang berbeda dalam

memilih lembaga pendidikan. Salah satu informan memilih lembaga pendidikan Islam yang berbeda dengan organisasi NU dan nilai-nilai Aswaja yang selama ini diyakini. Akan tetapi, meskipun memiliki pemaknaan dan tindakan yang berbeda, masyarakat Dusun Arjosari memiliki kesamaan di dalam tujuannya dalam melakukan tindakan memilih lembaga pendidikan Islam, yaitu agar tercapainya kehidupan dunia dan akhirat seperti yang selama ini diajarkan oleh organisasi NU dan nilai-nilai Aswaja yang mereka anut.⁵

Telaah terhadap literatur ini, menunjukkan Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Khirul Maya Fatmawati dengan penelitian yang dilakukan adalah organisasi Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Sebagai Bentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat. Sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An. Adapun persamaanya terdapat pada kajian Aswaja.

4. Artikel Munawir dengan judul "*Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*". Dalam penelitian tersebut penulis menitikberatkan pada pembahasan Aswaja NU Center dan perannya sebagai benteng aqidah. Hasil penelitiannya adalah *Pertama*, Program Uswah (Usaha Sosialisasi Ahlul Sunnah Waljamaah), melalui sosialisasikan faham ASWAJA ke berbagai elemen masyarakat dengan berbagai

⁵Khoirul Maya Fatmawati, "*Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Sebagai Bentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Dusun Arjosari, Dusun Andonosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan)*", Artikel, Journal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya Malang, 2015.

cara dan usaha, baik itu melalui lailatul ijtima', pengajian umum, khutbah jumat, penerbitan, media cetak dan elektronik. *Kedua*, Biswah (Bimbingan Dan Solusi Ahlussunnah Waljamaah) Menjadwal pengurus syuriyah NU secara berkala untuk membimbing dan memberikan solusi kepada masyarakat yang mau bertanya tentang faham ASWAJA, baik langsung atau, telpon atau media lain. *Ketiga*, Dakwah (Daurah Kader Ahlussunnah Waljamaah) Mengadakan pelatihan kader ASWAJA secara berkala untuk mencetak kader militan pembela faham ASWAJA dengan materi pokok: a. qonun asasi NU b. fikrah Nahdliyah c. Pendalam pengertian ASWAJA NU d. Memahami dalil dan hujah amaliyah NU seperti tahlil, istighotsah, tawassul dll. e. Memahami firqah2 diluar NU. *Kempat*, Kiswah (Kajian Islam Ahlussunnah Waljamaah) Mengadakan kajian islam aswaja ditinjau dari berbagai disiplin ilmu dalam bentuk halaqah, seminar atau forum ilmiah lain dengan menghadirkan nara sumber dari berbagai ahli. Diadakan secara berkala dan terprogram.⁶

Telaah terhadap literatur ini, menunjukkan Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Munawir dengan penelitian yang dilakukan adalah pembahasan Aswaja NU Center dan perannya sebagai benteng aqidah. Sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An. Adapun persamaanya terdapat pada kajian Aswaja.

⁶Munawir, "Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah", Artikel, Journal Shahih LP2M IAIN Surakarta, 2016.

5. Artikel Ngainun Naim dengan judul “*Pengembangan Pendidikan ASWAJA Sebagai Strategi Deradikalisme*”. Dalam penelitian tersebut penulis menitikberatkan pada pembahasan Pengembangan Pendidikan ASWAJA Sebagai Strategi Deradikalisme. Hasil penelitiannya adalah *Pertama*, semakin berkembangnya gerakan Islam radikal menjadi ancaman tersendiri bagi bangsa Indonesia yang kaya dengan keanekaragaman. Karena itulah harus dilakukan berbagai upaya untuk mencegah berkembangnya Islam radikal. Pendidikan merupakan media yang cukup strategis untuk menjalankan fungsi deradikalisasi. Pelajaran Aswaja yang diterapkan di SMA Diponegoro Tulungagung cukup strategis dalam menjalankan peran deradikalisasi. Aswaja mengandung beberapa nilai yang substansial, yaitu *tawassuṭ* (moderat), *tawāzun* (berimbang), dan *tasāmuḥ* (toleransi). Nilai-nilai ini merupakan modal penting untuk membangun pemahaman Islam yang tidak ekstrem. *Kedua*, Aswaja signifikan untuk direkonstruksi dan sosialisasikan kepada para siswa sebagai modal untuk pedoman kehidupan agama sehari-hari. Pedoman ini akan fungsional-aplikatif dan memberikan respons aktif-kreatif dalam berhadapan dengan realitas kehidupan sosial keagamaan yang semakin kompleks. Strategi pembelajaran Aswaja di SMA Diponegoro Tulungagung disusun dalam desain untuk memberikan pemahaman kepada para siswa. Selain melalui penyampaian materi secara klasikal, di sekolah itu juga dilakukan berbagai kegiatan untuk memperkuat internalisasi Aswaja,

seperti pembiasaan ibadah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Aswaja.⁷

Telaah terhadap literatur ini, menunjukkan Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ngainun Naim dengan penelitian yang dilakukan adalah Pengembangan Pendidikan ASWAJA Sebagai Strategi Deradikalisme. Sedangkan penelitian ini hanya fokus kepada implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An. Adapun persamaanya terdapat pada kajian Aswaja.

⁷Ngainun Naim, “*Pengembangan Pendidikan ASWAJA Sebagai Strategi Deradikalisme*”, Artikel, Journal Walisongo IAIN Tulungagung, 2016.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah

a. Pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah

Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.⁸

Sedangkan secara Istilah Berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqih menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.⁹

⁸ Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5.

⁹ Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70.

b. Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* atau bahasa Prancis kuno *valoir*, *value*, atau nilai dapat diartikan sebagai harga. Namun, ketika kata tersebut sudah dihubungkan dengan suatu objek atau dipersepsi dari sudut pandang tertentu, nilai yang terkandung di dalamnya memiliki bermacam-macam penafsiran. Seperti nilai perspektif ilmu ekonomi, psikologi, sosiologi, antropologi, politik, ataupun agama.¹⁰ Milton Roceach dan James Bank memaparkan arti nilai sebagai suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dan dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan atau sesuatu layak tidaknya untuk di kerjakan dimiliki dan dipercayai.¹¹

Selaras dengan pendapat Gordon Allport, nilai merupakan keyakinan yang membuat seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya. Kuperman memandang nilai sebagai patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.¹² Nilai merupakan sesuatu hal yang penting bagi manusia baik menyangkut sikap, keinginan, hasrat, motif serta menjadi keyakinan untuk bertindak atas pilihan dan sesuai dengan dasar masing-masing.

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7.

¹¹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 16.

¹² Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 9.

Max Scheler, berpandangan struktur hierarki atau tingkatan nilai dapat di bagi menjadi empat hierarki atau tingkatan diantaranya:

- a) Nilai kenikmatan. Pada tingkat ini terdapat sejumlah nilai yang menyenangkan atau sebaliknya yang kemudian orang yang merasa bahagia kemudian menderita.
- b) Nilai kehidupan. Pada tingkat ini terdapat nilai-nilai penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran badan, kesejahteraan umum dan seterusnya.
- c) Nilai kejiwaan. Pada tingkat ini terdapat tingkat kejiwaan yang sama sekali tidak terkait dengan jasmani atau lingkungan. Nilai-nilai semacam ini adalah semacam keindahan, kebenaran dan pengetahuan murni yang dapat dicapai melalui filsafat. Nilai religius atau kerohanian. Pada tingkat ini terdapat nilai yang suci dan tidak suci.¹³

Nilai dalam pranata kehidupan manusia dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

- a) Nilai ilahi yang berbentuk taqwa, iman, adil yang berasal dari Tuhan melalui para Rasul-Nya dan di abadikan di dalam wahyu ilahi.

¹³ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 38-39.

b) Nilai insani yaitu nilai yang berasal dari kesepakatan manusia, tumbuh dan berkembang dari perdaban manusia.¹⁴

Dalam perspektif agama nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai lain yaitu nilai agama. Karena nilai agama bersumber dari kebenaran tertinggi yang datang dari Tuhan diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah nabi, imam atau orang yang shaleh¹⁵. Nilai agama menjadi salah satu alternatif dalam penyelesaian permasalahan dalam kehidupan yang kian lama semakin meningkat, salah satu alternatif, yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Ke-NU-an.

Dalam kajian ilmu pendidikan, nilai dijadikan sebagai acuan dasar untuk membentuk karakteristik seseorang. Sebutan afektif/sikap merupakan yang paling luas sejak diterbitkannya taksonomi tujuan pendidikan oleh Bloom dan kawan-kawan.¹⁶ Meskipun hampir seluruh pendidik menyadari pentingnya aspek afektif dalam pendidikan, sampai saat ini belum ada definisi yang dapat disepakati bersama. Masing-masing pakar memiliki definisi

¹⁴ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bnadung:Trigendra Karya, 1993), hlm. 111.

¹⁵ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan...*, hal. 36-37.

¹⁶ Benjamin S. Bloom, et. al, *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain*(New York: David McKay, 1956), hlm.7.

dan pemahaman yang berbeda.¹⁷ Berikut ini adalah pengertian afektif menurut beberapa pakar:

Bloom dan kawan-kawan menjelaskan bahwa “*affective includes objectives which describe changes in interest, attitudes, and values, and the development of appreciations and adequate adjustment.*”¹⁸ Afektif termasuk objek yang menggambarkan perubahan dalam kesenangan, sikap, nilai, dan perkembangan dari apresiasi penyesuaian diri yang cukup.

Dalam kaitan dengan tujuan pendidikan Krathwohl, Bloom dan Masia mengungkapkan bahwa:

*Affective: Objective which emphasize a feeling tone, an emotion, or a degree of acceptance or rejection. Affective objective vary from simple attention to selected phenomena to complex but internally consistent qualities of character and conscience.*¹⁹

Bisa dikatakan bahwa Afektif merupakan tujuan yang menekankan perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan. Afektif dapat bervariasi dari perhatian yang sederhana untuk memilih obyek sampai kualitas karakter dan kesadaran yang kompleks. Tujuan afektif tersebut juga diekspresikan sebagai minat, sikap, apresiasi, nilai dan emosi.

¹⁷ Ibnu Hadjar, “Evaluasi Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama: Konsep dan Pengukuran”, dalam Muntholi’ah dkk, *Guru Besar Bicara Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dan Rasail media Group, 2010), hlm. 218.

¹⁸ Benjamin S. Bloom, et. al, *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain*(New York: David McKay, 1956), hlm.7.

¹⁹ David R. Krathwohl, et. al.,*Taxonomy of educational objective, the classification of educational goals, handbook II: Affective domain*, (London: Longman Group, 1964), hlm. 7.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, afektif dapat dipahami sebagai Dimensi yang berkaitan dengan akhlak, moral, spiritual dan perkembangan nilai siswa yang menggambarkan perubahan dalam kesenangan, sikap, nilai, dan perkembangan dari apresiasi penyesuaian diri yang cukup tujuannya menekankan pada perasaan, emosi, atau tingkat penerimaan dan penolakan. Afektif bervariasi dari perhatian yang sederhana untuk memilih obyek sampai kualitas karakter dan kesadaran yang kompleks.

Ranah afektif ini oleh Krathwohl dan kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi kedalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuing* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*.²⁰ Pembagian ini bersifat hirarkis, pengenalan tingkat yang paling rendah dan pengamalan sebagai tingkat yang paling tinggi. Seseorang memiliki kompetensi pengamalan jika sudah memiliki kompetensi pengenalan, memberi respon, penghargaan terhadap nilai dan pengorganisasian. Penjelasan dari pembagian ranah afektif sebagai berikut:²¹

- 1) *Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi gejala dan lain-lain. Kategori *receiving*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 95.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009) hlm. 54.

(menerima) dibagi menjadi tiga subkategori yaitu *awareness* (kesadaran akan adanya stimulus), *willingness to receive* (keinginan untuk menerima stimulus) dan *controlled or selected attention* (mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar). Pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri kedalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu.

- 2) *Responding* (menanggapi) mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi daripada jenjang receiving. Kategori *Responding* juga terbagi menjadi tiga subkategori yaitu *Acquiescence in responding* (persetujuan dalam merespon) memperoleh sikap reponsif, menghargai dan menyetujui, *willingness to respond* (keinginan untuk merespon) yaitu bersedia merespon atas pilihan sendiri, dan *satisfaction in response* (kepuasan dalam menanggapi). Dalam hal ini peserta didik diharapkan untuk menunjukkan perilaku yang diminta misalnya berpartisipasi, patuh atau memberikan tanggapan secara sukarela bila diminta.

- 3) *Valuing* (menilai-menghargai) menilai atau menghargai artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kategori *Valuing* terbagi menjadi tiga subkategori yaitu *Acceptance of value* (penerimaan nilai), *Preference for a value* (pilihan untuk nilai) yaitu mendambakan nilai, dan *Commitment* (komitmen) yaitu merasa wajib mengabdikan pada nilai. Dalam kaitan dengan proses belajar mengajar, peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, yaitu baik atau buruk.
- 4) *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. *Organization* terbagi menjadi dua level yaitu *conceptualization of value* (mengkonsep suatu nilai/ menyusun teori) dan *organization of value system* (pengorganisasian sistem nilai). Dalam hal ini peserta didik menjadi committed terhadap suatu sistem nilai. Peserta didik

diharapkan untuk mengorganisasikan berbagai nilai yang dipilihnya kedalam suatu sistem nilai dan menentukan hubungan antara nilai-nilai tersebut.

- 5) *Characterization by a value or value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai), yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Kategori ini di bagi menjadi dua tingkat yaitu *Generalized set* (keterpaduan dari sekumpulan nilai) yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai dan *Characterization* (karakterisasi) yaitu seluruh hidupnya telah dijiwai oleh nilai yang telah digelutinya secara konsisten. Pada jenjang ini peserta didik telah memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama, sehingga membentuk karakteristik pola hidup, tingkah lakunya menetap, konsisten dan dapat diramalkan.

Sehubungan dengan ranah afektif maka akan dijelaskan beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan dalam menilai ranah afektif ini, di antaranya adalah observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan penilaian jurnal:

a) Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam

situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Alat yang digunakan dalam observasi di sebut pedoman observasi.²² Evaluator dapat menggunakan selembar kertas yang cukup lebar dan selanjutnya menuliskan nama observasi yang disusun dalam sebuah daftar.

b) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian yang meminta peserta didik untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Penilaian diri merupakan kegiatan untuk memonitor tingkat penampilan atau performansi, kemampuan, perilaku dan strategi yang dilakukan oleh seseorang dalam menghadapi suatu tugas yang diberikan atau dilakukan. Selain itu penilaian diri mencakup dapat tiga domain yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap.²³

c) Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 153.

²³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), hlm. 99-112.

peserta didik, instrument penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian antarteman.²⁴

d) Penilaian Jurnal

Jurnal merupakan wadah yang memuat hasil refleksi berupa sebuah dokumen yang secara terus menerus bertambah dan berkembang, dan ditulis oleh peserta didik untuk mencatat setiap kemajuan. Jurnal juga merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.²⁵

c. Nilai-Nilai ASWAJA

Ahlussunnah Wal Jamaah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang-orang yang berpegang teguh pada salah

²⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hlm. 173.

²⁵ Mimin Haryati. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 64.

satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁶

Dalam perkembangannya ASWAJA memiliki nilai-nilai penting yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari, nilai-nilainya meliputi sebagai berikut:

a. Tawasuth

Merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri.²⁷ Dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah, baik di bidang hukum (*syari'ah*) bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu dikedepankan prinsip tengah-tengah. Juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem. dengan sikap dan pendirian.

Nilai Tawasuth terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 143. Firman Allah :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِن

²⁶Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5.

²⁷NU Cabang Tulungagung, *Dalil-dalil & Argumentasi Ahlusunah Wal jama'ah*, hlm. 8.

كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ
إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرُءُوفٌ رَحِيمٌ .

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan (Umat Islam dijadikan umat yang adil dan pilihan, karena mereka akan menjadi saksi atas perbuatan orang yang menyimpang dari kebenaran baik di dunia maupun di akhirat) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”(QS. Al-Baqarah: 143).²⁸

Tawasuth merupakan landasan dan bingkai yang mengatur bagaimana seharusnya kita mengarahkan pemikiran kita agar tidak terjebak pada pemikiran agama. Dengan cara menggali & mengelaborasi dari berbagai metodologi dari berbagai disiplin ilmu baik dari Islam maupun Barat. Serta mendialogkan agama, filsafat dan sains agar terjadi keseimbangan, tetap berpegang

²⁸QS. Al-Baqarah: 143, Al-Quran Digital v.21, (2004), <http://www.alquran-digital.com>.

teguh pada nilai-nilai agama dengan tidak menutup diri dan bersikap konservatif terhadap modernisasi.

Dalam prakteknya penanaman nilai agama sangat diperlukan untuk memfilter suatu perilaku yang menyimpang dari norma agama. penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada nilai-nilai agama dalam siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai agama tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diinginkan. Menurut pendekatan ini, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan, dan lain-lain.²⁹

Berikut ini langkah-langkah penanaman nilai tawasuth dalam membentuk moral dan religiusitas peserta didik³⁰:

- 1) Memberikan pendidikan moral dan keagamaan melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yakni menjadi sekolah sebagai atmosfer moral dan agama secara keseluruhan. Atmosfer disini termasuk peraturan sekolah dan kelas, sikap terhadap kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, orientasi moral yang dimiliki guru dan pegawai serta materi dan teks yang digunakan.

²⁹ Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm. 32.

³⁰ Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 47.

- 2) Memberikan pendidikan moral langsung (*direct moral education*) yakni pendidikan moral dengan pendekatan pada nilai-nilai dan juga sifat selama jangka waktu tertentu atau menyatukan nilai-nilai dan sifat-sifat tersebut ke dalam kurikulum. Dalam pendekatan ini, instruksi dalam konsep moral tertentu dapat mengambil bentuk dalam contoh dan definisi, diskusi kelas dan bermain peran, atau memberi reward kepada siswa yang berperilaku secara tepat.
- 3) Memberikan pendekatan moral melalui pendekatan klarifikasi nilai, yaitu pendekatan pendidikan moral tidak langsung berfokus pada upaya membantu siswa untuk memperoleh kejelasan mengenai tujuan hidup mereka dan apa yang berharga untuk dicari. Dalam klarifikasi nilai, kepada siswa diberikan pertanyaan atau dilema, dan mereka diharapkan untuk memberi tanggapan, baik secara individual maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa menentukan nilai mereka sendiri dan menjadi peka terhadap nilai yang dianut orang lain.
- 4) Menjadikan pendidikan wahana yang kondusif bagi peserta didik untuk menghayati agamanya, tidak hanya sekadar bersifat teoritis, tetapi penghayatan yang benar-benar dikonstruksi dari pengalaman keberagamaan.

b. Tasamuh

Yaitu bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, terutama dalam hal-hal yang bersifat *furu'iyah*, sehingga dapat hidup berdampingan secara damai dengan pihak lain walaupun aqidah, cara pikir, dan budaya berbeda.³¹ Tidak dibenarkan kita memaksakan keyakinan apalagi hanya sekedar pendapat kita pada orang lain, yang dianjurkan hanya sebatas penyampaian saja yang keputusan akhirnya diserahkan pada otoritas individu dan hidayah dari Tuhan.

Dalam diskursus sosial-budaya, Ahlussunnah wal Jama'ah banyak melakukan toleransi terhadap tradisi-tradisi yang telah berkembang di masyarakat, tanpa melibatkan diri dalam substansinya, bahkan tetap berusaha untuk mengarahkannya. Formalisme dalam aspek-aspek kebudayaan dalam pandangan Ahlussunnah wal Jama'ah tidaklah memiliki signifikansi yang kuat. Karena itu, tidak mengherankan jika dalam tradisi kaum Sunni terkesan hadirnya wajah kultur Syi'ah atau bahkan Hinduisme. Hal ini pula yang membuatnya menarik banyak kaum muslimin di berbagai wilayah dunia. Pluralistiknya pikiran dan sikap hidup masyarakat adalah keniscayaan dan ini akan mengantarkannya kepada visi kehidupan dunia yang rahmat di bawah prinsip ketuhanan.

³¹Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan ASWAJA: Pegangan Para Guru NU*, (Surabaya: Khalista, 2012), hlm. 13.

Nilai tasamuh terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Kafirun ayat 6. Firman Allah :

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : “*Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku.*”

(QS. Al-Kafirun: 6).³²

Sikap tasamuh itu sendiri merupakan cerminan sikap Rosululloh SAW, beliau selalu menganjurkan kepada umatnya untuk saling menghargai dan menghormati kaum non muslim selagi mereka tidak mengganggu kaum muslimin. Jadi sangat penting meneladani sikap Rosululloh SAW khususnya dalam memberikan toleransi kepada mereka yang berbeda keyakinan.

Sehubungan dengan hal di atas, Untuk membentuk pendidikan yang menghasilkan manusia yang memiliki kesadaran toleransi tinggi diperlukan rekonstruksi pendidikan sosial keagamaan dalam pendidikan agama.³³ Berikut langkah-langkah penanaman nilai tasamuh dalam membentuk karakter peserta didik:

- 1) Sekolah membuat dan menerapkan undang-undang lokal dimana poin penting dari undang-undang tersebut ialah adanya larangan terhadap segala bentuk diskriminasi agama di sekolah tersebut. Dengan diterapkannya undang-undang ini

³² Qs. Al-Kafirun : 6. Al-Quran Digital v.21, (2004), <http://www.alquran-digital.com>

³³ Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008), hlm. 187.

diharapkan semua unsur yang ada seperti guru, kepala sekolah, pegawai, administrasi, dan murid dapat belajar untuk selalu menghargai orang lain yang berbeda agama di lingkungan mereka.

- 2) membangun rasa pengertian sejak dini antar siswa-siswa yang mempunyai keyakinan keagamaan yang berbeda maka sekolah harus berperan aktif menggalakkan dialog keagamaan atau dialog antar iman yang tentunya tetap berada dalam bimbingan guru-guru dalam sekolah tersebut. Dialog antar iman semacam ini merupakan salah satu upaya yang efektif agar siswa dapat membiasakan diri melakukan dialog dengan penganut agama yang berbeda.
- 3) hal lain yang penting dalam penerapan pendidikan toleransi yaitu kurikulum, dan buku-buku pelajaran yang dipakai, dan diterapkan di sekolah. Kurikulum pendidikan yang multikultural merupakan persyaratan utama yang tidak bisa ditolak dalam menerapkan strategi pendidikan ini.

c. Tawazun

Yakni bersikap harmonis antara orientasi kepentingan individu dengan kepentingan golongan, antara kesejahteraan duniawi dan uhrawi, antara keluhuran wahyu dan kreativitas

nalar.³⁴ Keseimbangan di sini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain). Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dalam hidup.

Nilai Tawazun terdapat dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 25. Firman Allah :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ
وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ
اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya :*“Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”*. (QS. Al-Hadid: 25).³⁵

³⁴Abdul Wahid, et. all.,*Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001), hlm. 18.

³⁵ Qs. Al-Hadid :25. Al-Quran Digital v.21, (2004), <http://www.alquran-digital.com>

Keseimbangan menjadikan manusia bersikap *luwes* tidak terburu-buru menyimpulkan sesuatu, akan tetapi melalui kajian yang matang dan seimbang, dengan demikian yang diharapkan adalah tindakan yang dilakukan adalah tindakan yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penanaman nilai Tawazun, diantaranya adalah:³⁶

- 1) Menanamkan kepercayaan pada jiwa anak, yang mencakup percaya pada diri sendiri, percaya pada orang lain terutama dengan pendidikannya, dan percaya bahwa manusia bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya. Ia juga mempunyai cita-cita dan semangat.
- 2) Menanamkan rasa cinta dan kasih terhadap sesama anak, anggota keluarga, dan orang lain.
- 3) Membudayakan akhlak harmonis pada anak-anak sehingga akan menjadi kebiasaan dan watak pada diri mereka. Jika akhlak telah menjadi watak dan kebiasaan, maka mereka tidak akan mampu melanggarnya, karena tidak mudah bagi seseorang melanggar kebiasaannya yang telah berakar dan sudah menjadi kebiasaan. Jika pedoman akhlak sudah merasuk dalam jiwa seseorang dan menjadi sistem dalam

³⁶ Syekh Khalid bin Abdurrahman, *cara islam mendidik anak*, (Yogyakarta, Ad-dawa, 2006), hlm. 76.

seluruh perilaku hidupnya, maka saat tu orang tersebut bergelar manusia berakhlak.

2. Konsep Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, seorang pendidik, atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perseorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggungjawab terhadap perkembangan pendidikan anak didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dan dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.³⁷

Pembelajaran memiliki hakikat atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, akan tetapi mungkin siswa juga berinteraksi

³⁷Syamsu Yusuf L.N., A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005), hlm. 5.

dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu, pembelajaran memusatkan pada "apa yang dipelajari siswa".³⁸ Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum, yakni mengenai napa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan.

Menurut Hamzah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan pendapat Degeng bahwa Pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.²¹ Sedangkan menurut Nazarudin dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran* mengemukakan pendapat Margaret E Bell Gredler bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka yang dimaksud pembelajaran adalah proses pembinaan berupa pengajaran (interaksi belajar) dan pembiasaan dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan unruk mencapai tujuan pendidikan yaitu terbentuknya kepribadian utama.

³⁸Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007), hlm.2.
³⁹Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 162.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip:

- a) Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa, dengan semangat tauhid untuk menguasai kompetensi ilmu amaliah dan amal ilmiah yang berguna bagi dirinya dan orang lain.
- b) Diorientasikan pada upaya menghasilkan lulusan yang memiliki aqidah yang murni dan kuat, taat beribadah dengan benar, berakhlak karimah, dan gemar beramal shalih.
- c) Pelayanan pendidikan yang bermutu, dan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - 1) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt,
 - 2) Belajar untuk memahami dan menghayati
 - 3) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
 - 4) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan

- 5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, dan perilaku yang baik melalui proses pembelajaran
- e) Iklim pembelajaran yang menggembirakan, ditandai dengan suasana hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa maupun antar siswa, akrab, saling menerima dan menghargai, rasa empati dan penuh rasa kasih sayang, aktif, kreatif, inovatif, dan efektif.
- f) Dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar

c. Perencanaan Pembelajaran

a.) Desain Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi yang disisipkan nilai-nilai Aswaja. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b.) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran Ke-NU-An. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran
- 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 6) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan

- 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa
- 8) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁰

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.⁴¹

b) Inti

Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan. Pada tahap

⁴⁰ BNSP, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Jakarta: BNSP, 2007), hlm. 14.

⁴¹ Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 23.

elaborasi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki berkembang kearah penguasaan ketrampilan dan sikap dari pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimilikinya jadi lebih dalam dan luas. Sedangkan pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran.⁴²

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh serta melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.⁴³

e. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁴⁴ Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan.

⁴² M. Saekhan Munchit, Pembelajaran Konstekstual, (Semarang RaSAIL Media Group, 2008), hlm.109.

⁴³ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴⁴ Nana Sudjana, Penilaian Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 3.

Pada umumnya perkembangan hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Perkembangan kognitif erat kaitannya dengan perkembangan intelektual⁴⁵, ranah psikomotor berhubungan dengan aktivitas-aktivitas fisik⁴⁶ misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul dan sebagainya. Sedangkan ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Menurut Prof. Drs. Anas Sudijono didalam bukunya Pengantar Evaluasi pendidikan, dijelaskan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik non tes yaitu penilaian terhadap peserta didik yang dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis, wawancara, angket dan meneliti dokumen-dokumen.⁴⁷

Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian jurnal. Instrumen yang dapat digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan

⁴⁵ Diana Mutiah, Psikologi Bermaian Anak Usia Dini, cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 101.

⁴⁶ Riyanti&Muliya Rahayu, Objek Asesmen Proses dan Hasil Belajar (Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik), Makalah dipresentasikan pada mata kuliah Asesmen Proses dan Hasil Pembelajaran, tanggal 10 Maret 2014.

⁴⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), hlm. 76.

pendidik dan pada wawancara berupa daftar pertanyaan.⁴⁸ Berikut teknik dalam melakukan penilaian sikap:

a) Observasi

Observasi dalam penilaian sikap peserta didik merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku. Asumsinya setiap peserta didik pada dasarnya berperilaku baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku yang sangat baik (positif) atau kurang baik (negatif) yang muncul dari peserta didik.⁴⁹ Catatan hal-hal sangat baik (positif) digunakan untuk menguatkan perilaku positif, sedangkan perilaku kurang baik (negatif) digunakan untuk pembinaan. Hasil observasi dicatat dalam jurnal yang dibuat selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas. Jurnal memuat catatan sikap atau perilaku peserta didik yang sangat baik atau kurang baik, dilengkapi dengan waktu terjadinya perilaku tersebut, dan butir-butir sikap. Berdasarkan jurnal semua guru yang dibahas dalam rapat dewan guru, wali kelas membuat predikat dan deskripsi penilaian sikap peserta didik selama satu semester. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi:

⁴⁸ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada: 2013), hlm. 119.

⁴⁹ Salim Wazdy dan Suyitman, Memahami Kurikulum 2013; Panduan Praktis untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Kebumen: IAINU Kebumen, 2014), hlm. 149.

- 1) Jurnal digunakan oleh guru mata pelajaran, guru BK, dan wali kelas selama periode satu semester.
- 2) Jurnal oleh guru mata pelajaran dibuat untuk seluruh peserta didik yang mengikuti mata pelajarannya. Jurnal oleh guru BK dibuat untuk semua peserta didik yang menjadi tanggung jawab bimbingannya, dan jurnal oleh wali kelas digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggungjawabnya.
- 3) Hasil observasi guru mata pelajaran dan guru BK dibahas dalam rapat dewan guru dan selanjutnya wali kelas membuat predikat dan deskripsi sikap setiap peserta didik dikelasnya.
- 4) Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tidak terbatas pada butir-butir sikap (perilaku) yang hendak ditumbuhkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi dapat mencakup butir-butir sikap lainnya yang ditanamkan dalam semester itu, jika butir-butir sikap tersebut muncul/ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya.
- 5) Catatan dalam jurnal dilakukan selama satu semester sehingga ada kemungkinan dalam satu hari perilaku yang

sangat baik dan atau kurang baik muncul lebih dari satu kali atau tidak muncul sama sekali.

- 6) Perilaku peserta didik selain sangat baik atau kurang baik tidak perlu dicatat dan dianggap peserta didik tersebut menunjukkan perilaku baik atau sesuai dengan norma yang diharapkan.⁵⁰

b) Penilaian diri

Penilaian diri dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri peserta didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi.⁵¹ Penilaian diri dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian peserta didik, antarlain:

- 1) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena diberi kepercayaan untuk menilai diri sendiri;
- 2) Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika melakukan penilaian harus melakukan

⁵⁰ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hlm. 33.

⁵¹ Supardi, *Penilaian Autentik Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jadkarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 173.

introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki;

- 3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian; dan
- 4) membentuk sikap terhadap mata pelajaran/pengetahuan.⁵²

Instrumen yang digunakan untuk penilaian diri berupa lembar penilaian diri yang dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak bermakna ganda, dengan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik, dan menggunakan format sederhana yang mudah diisi peserta didik. Lembar penilaian diri dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan sikap peserta didik dalam situasi yang nyata/sebenarnya, bermakna, dan mengarahkan peserta didik mengidentifikasi kekuatan atau kelemahannya. Hal ini untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai dirinya secara subjektif. Penilaian diri oleh peserta didik dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tujuan penilaian diri.
- 2) Menentukan indikator yang akan dinilai.
- 3) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.

⁵² Supardi, Penilaian Autentik Autentik..., hlm. 171.

4) Merumuskan format penilaian, berupa daftar cek (checklist) atau skala penilaian (rating scale), atau dalam bentuk esai untuk mendorong peserta didik mengenali diri dan potensinya.⁵³

Penilaian diri tidak hanya digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sosial, tetapi dapat juga digunakan untuk menilai sikap terhadap pengetahuan dan keterampilan serta kesulitan belajar peserta didik.

c) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman adalah penilaian dengan cara peserta didik saling menilai perilaku temannya.⁵⁴ Penilaian antarteman dapat mendorong: (a) objektivitas peserta didik, (b) empati, (c) mengapresiasi keragaman/perbedaan, dan (d) refleksi diri. Disamping itu penilaian antar teman dapat memberi informasi bagi guru mengenai peserta didik yang berdasarkan hasil penilaian temannya, suka menyendiri dan kurang bergaul.

Sebagaimana penilaian diri, hasil penilaian antar teman dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar teman. Kriteria penyusunan instrumen penilaian antar teman sebagai berikut.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 172.

⁵⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik....*, hlm. 136.

- 1) Sesuai dengan indikator yang akan diukur.
- 2) Indikator dapat diukur melalui pengamatan peserta didik.
- 3) Kriteria penilaian dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda.
- 4) Menggunakan bahasa lugas yang dapat dipahami peserta didik.
- 5) Menggunakan format sederhana dan mudah digunakan oleh peserta didik.
- 6) Indikator menunjukkan sikap/perilaku peserta didik dalam situasi yang nyata atau sebenarnya dan dapat diukur.⁵⁵

Penilaian antar teman dapat dilakukan pada saat peserta didik melakukan kegiatan didalam dan atau diluar kelas. Misalnya pada kegiatan kelompok setiap peserta didik diminta mengamati/menilai dua orang temannya, dan dia juga dinilai oleh dua orang teman lainnya dalam kelompoknya.

d) Penilaian jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Guru hendaknya memiliki catatan-catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan-catatan

⁵⁵ Kunandar, Penilaian Autentik..., hlm. 137.

tersebut secara tertulis dan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik. Jurnal yang berisi catatan-catatan peserta didik sebaiknya dibuat per peserta didik. Catatan-catatan yang menonjol pada peserta didik tentang kelemahan atau kelebihan berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial selanjutnya ditindaklanjuti dengan upaya-upaya pembinaan dan bimbingan. Dengan demikian, akan terjadi perubahan sikap dan perilaku peserta didik secara bertahap.⁵⁶

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan guru harus objektif.
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan kompetensi inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda).
Penilaian jurnal harus dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.⁵⁷

Oleh karena itu, penilaian jurnal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai melalui penilaian dengan menggunakan jurnal.

⁵⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik*;..., hlm. 151-152.

⁵⁷ Abdul Majid, *Penilaian Autentik; Proses dan Hasil Belajar*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 176.

- 2) Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 3) Merumuskan format penilaian, dapat berupa aspek positif dan negatif apa yang hendak dimasukkan ke jurnal atau pengolahan hasil penilaian dengan jurnal.
- 4) Mencatat kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam buku catatan harian secara cermat dan teliti.
- 5) Guru mengkaji hasil penilaian dengan jurnal data dan catatan-catatan peserta didik dengan cermat dan objektif.
- 6) Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap penilaian dengan menggunakan jurnal.
- 7) Membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan jurnal berkaitan dengan pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dari peserta didik.
- 8) Melakukan tindak lanjut dengan mengacu pada hasil penilaian melalui wawancara.⁵⁸

f. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan

⁵⁸Kunandar, *Penilaian.....*, hlm. 156.

tersebut. Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Dilihat dari kawasan atau bidang yang dicakup, tujuan pembelajaran yaitu : (1) tujuan kognitif, (2) tujuan psikomotorik, (3) tujuan afektif.⁵⁹

1) Tujuan Kognitif

Tujuan kognitif adalah tujuan yang lebih banyak berkenaan dengan perilaku dalam aspek berfikir atau intelektual. Dalam arti lain tujuan kognitif berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pengajaran* mengemukakan pendapat Benjamin Bloom, yang mengatakan bahwa ada enam tingkatan dalam kawasan kognitif, yaitu: (a) tingkatan pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, sintesis dan (f) evaluasi.⁶⁰

a) Tingkatan pengetahuan, aspek ini mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada hal-hal yang sukar. Yang penting disini adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

⁵⁹ R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996), hlm. 72.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 72.

- b) Tingkatan pemahaman, aspek ini mengacu pada kemampuan memahami makna materi yang dipelajari. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan menangkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri.
- c) Tingkat penerapan, aspek ini mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki pada situasi baru, yang menyangkut penggunaan aturan, prinsip, dan sebagainya, dalam memecahkan suatu persoalan.
- d) Tingkat analisis, aspek ini mengacu pada kemampuan mengkaji atau menguraikan sesuatu kedalam komponen-komponen atau bagian-bagian yang lebih spesifik, serta mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lain, sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dipahami.
- e) Tingkat sintesis, aspek ini mengacu pada kemampuan memadukan berbagai konsep atau komponen, sehingga membentuk suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis adalah lawan dari analisis. Kemampuan sintesis (membentuk) relatif lebih tinggi dari kemampuan analisis (menguraikan),

sehingga untuk menguasainya diperlukan kegiatan belajar yang lebih kompleks.

- f) Tingkat evaluasi, aspek ini mengacu pada kemampuan memberikan pertimbangan atau penilaian terhadap gejala atau peristiwa berdasarkan norma-norma atau patokan-patokan tertentu.

2) Tujuan Psimokotorik

Tujuan Psikomotorik adalah tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek ketrampilan motorik atau gerak dari peserta didik/siswa. Contoh : siswa-siswa dapat menampilkan berbagai gerakan senam kesegaran jasmani (SKJ) dengan baik.

Menurut Ibrahim dalam buku yang berjudul *Perencanaan Pengajaran* mengemukakan pendapat Elizabeth Simpson yang mengatakan bahwa domain psikomotor terbagi atas tujuh kategori, yaitu : (a) persepsi, (b) kesiapan, (c) respon terbimbing, (d) melanisme, (e) respon yang kompleks, (f) original.⁶¹

a) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang, atau menghubungkan suara musik dengan tarian tertentu.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 76.

b) Kesiapan

Kesiapan berkenaan dengan kegiatan melakukan suatu kegiatan. Termasuk di dalamnya *mental set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik), atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c) Respon Terbimbing

Respon Terbimbing seperti meniru (imitasi) atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan atau diajarkan oleh orang lain, melakukan kegiatan coba-coba (*trial and error*).

d) Mekanisme

Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. Seperti menulis halus, menari atau laboratorium.

e) Kemahiran

Kemahiran adalah penampilan gerakan motorik dengan ketrampilan penuh. Kemahiran yang dipertunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga. Seperti ketrampilan menyetir kendaraan bermotor.

f) Adaptasi

Adaptasi berkenaan dengan ketrampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan

mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu. Hal ini terlihat seperti pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan mematahkan permainan lawan.

g) Originasi

Originasi menunjukkan kepada penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu. Biasanya hal ini dapat dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai ketrampilan tinggi seperti menciptakan mode pakaian, komposisi musik, atau menciptakan uraian.

3) Tujuan Afektif

Tujuan Afektif adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek perasaan, nilai, sikap dan minat perilaku peserta didik/siswa. Contoh : siswa-siswa menghargai hasil karya kerajinan tangan dari tanah liat.

Tingkat afektif ada lima, dari yang paling sederhana ke kompleks, yaitu: (a) penerimaan, (b) menanggapi, (c) berkeyakinan,(d) penerapan karya, (e) ketekunan dan ketelitian.⁶²

a) Kemauan menerima

⁶²*Ibid.*, hlm. 77

Kemauan menerima merupakan keinginan untuk memperhatikan gejala atau rancangan tertentu, seperti keinginan membaca buku, mendengar musik atau bergaul dengan orang yang mempunyai ras berbeda.

b) Kemauan menanggapi

Kemampuan menanggapi merupakan kegiatan yang menunjukkan pada partisipasi aktif dalam kegiatan tertentu, seperti menyelesaikan tugas terstruktur, menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, menyelesaikan tugas dilaboratorium atau menolong orang lain.

c) Berkeyakinan

Berkeyakinan berkenaan dengan kemauan menerima sistem nilai tertentu pada diri individu. Seperti menunjukkan kepercayaan terhadap sesuatu, apresiasi (penghargaan) terhadap sesuatu, sikap ilmiah atau kesungguhan (komitmen) untuk melakukan suatu kehidupan sosial.

d) Penerapan karya

Penerapan karya berkenaan dengan penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada sesuatu sistem nilai yang lebih tinggi. Seperti menyadari pentingnya keselarasan antara hak dan tanggung jawab, bertanggung jawab terhadap hal-hal yang telah dilakukan, memahami dan menerima kelebihan dan kekurangan diri

sendiri, atau menyadari peran perencanaan dalam melakukan suatu permasalahan.

e) Ketekunan dan ketelitian

Ini adalah tingkat yang paling tinggi, pada taraf individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya. Seperti bersikap obyektif terhadap segala hal.

g. Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dewey (Joyce & Weil, 1986) mendefinisikan model pembelajaran sebagai “*a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material.*” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).⁶³ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa:

1. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

⁶³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), hlm. 127.

2. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan empat kelompok model pembelajaran, yaitu : (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁶⁴

e. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R. David dalam *Teaching Strategiesfor College Class Room* (1976) adalah a plan, method, or series ofactivities designe to achieves a particular educational goal (P3G, 1980).

Dari beberapa pengertian di atas, strategi belajar mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Strategi dapat diartikan sebagai a plan of operation

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 127.

achieving something “rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu”.⁶⁵

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Strategi-strateginya meliputi sebagai berikut :

1. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

a. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode cramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi.

b. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

a. Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis.

b. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (*resource person*).

⁶⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran....* hlm. 128-129.

- c. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.
 - d. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, noncetak dan sumber-sumber manusia.
3. Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)
- a. Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik.
 - b. Seaman dan Fellenz (1989) mengemukakan bahwa diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.
 - c. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif.
 - d. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.
4. Strategi Belajar Melalui Pengalaman (*experiential learning*)

- a. Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas.
- b. Penekana dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar.

Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.⁶⁶

f. Metode Pembelajaran

Metode menurut J.R. David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.⁶⁷

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan menghunuskan aktifitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 130-131.

⁶⁷*Ibid.*, hlm.131.

kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya : (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, (9) simposium dan sebagainya.⁶⁸ Menurut Ibnu Khaldun metode pengajaran sepantasnya melalui tiga langkah berikut ini :

1. Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan-pengetahuan umum yang sederhana dengan topik yang dipelajarinya, sertamemperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada di luar kemampuan persepsinya. Begitulah murid akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana.
2. Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikanya pada langkah pertama. Pendidik mengambil point-point yang beraneka ragam dalam pembelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian anak didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.

⁶⁸*Ibid.*, hlm.133.

3. Pendidik kembali untuk ketiga kalinya mengajar topik yang sama secara terperinci, mencangkup dan mendalam pada segala segi dan lebih terperinci dalam pembahsan. (Fathiyyah Hasan Sulaiman, 1991: 78).

g. Teknik Pembelajaran

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran, Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang jumlah siswanya tergolong aktif dengan siswanya yang tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat beganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁶⁹

Ketrampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam ketrampilan-ketrampilan pembelajaran ini juga mencangkup kegiatan perencanaan yang

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 133-134.

dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

h. Taktik Pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁷⁰ Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya yang satu banyak diselengi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki sense of humor, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni (kiat).

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan atau utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model

⁷⁰*Ibid.*, hlm.134.

pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

i. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.⁷¹

Evaluasi diperlukan untuk mengukur proses dari hasil pembelajaran. Dari aspek proses, apakah prosesnya sesuai dengan konsep pembelajaran profetik yang meliputi apresiasi terhadap tujuan, muatan materi, perilaku dan kualitas pendidik pandangan dan perlakuan terhadap siswa, penggunaan metode dan media pembelajaran. Dari aspek hasil, standar keberhasilan pembelajaran terletak pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pokok, menengah dan akhir tujuan. Tujuan jangka pendek berupa kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan tujuan jangka panjang yaitu kebahagiaan di akhirat. Kedua tujuan tersebut dapat dilihat dari penguasaan keterampilan dan akhlak yang mulia. Tolak ukur yang mudah diketahui perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

⁷¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.138.

⁷² Moh. Roqib, *Prophetic Education...*, hal. 149-150.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.⁷³

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* karangan Dr.J.R.Raco, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁷⁴

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara *purposive*, artinya penentuan lokasi dilakukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui keadaan dan lokasi serta adanya korelasi

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

⁷⁴ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 9.

dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik *purposive* ini merupakan penentuan sumber data atau lokasi dengan pertimbangan tertentu.⁷⁵

Penelitian ini dilakukan di Mts Darussalam Kademangan Blitar, karena implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An tercermin di Mts tersebut. Oleh karena itu, Mts Darussalam Kademangan Blitar adalah sekolah yang sesuai dengan latar belakang masalah untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan dalam rentang waktu 1 s/d 2 bulan penelitian pada bulan Januari hingga Februari 2019.

Data dalam penelitian ini yaitu Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar yang menjadi piloting atau sekolah percontohan dalam implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An.

3. Subyek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, sebagai subyek untuk perolehan sumber data adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru-guru Ke-NU-An Mts Darussalam Kademangan Blitar. Pertimbangan peneliti menjadikan ketiga subyek penelitian tersebut, yaitu menggunakan teknik *purposivesampling* yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Selain itu, peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dalam perolehan sumber data. *Snowball sampling* merupakan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219.

teknik pengambilan data dengan cara mencari informasi secara berulang-ulang hingga data jenuh.⁷⁶

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif lapangan, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dengan observasi, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Susan Stainback menyatakan “*in observation the researcher observes what people do, listens to what they say, and participates in their activities*” maksudnya dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷⁷

Observasi dilaksanakan secara langsung di MTs Darussalam Kademangan Blitar untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa

⁷⁶ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 300.

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 331.

alami yang terjadi di MTs Darussalam Kademangan Blitar yang berkaitan dengan implementasi nilai-nilai ASWAJA, serta untuk mengetahui keadaan fisik MTs Darussalam Kademangan Blitar dengan hal-hal lain yang dapat memberikan data atau informasi bagi penulis dalam penulisan Tesis.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁷⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang apa, bagaimana Implementasi nilai-nilai ASWAJA dalam pembelajaran fokus mengkaji implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷⁹ Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁰

⁷⁸Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.165.

⁷⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. hlm. 231.

⁸⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 329.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai kurikulum, mata pelajaran, aktivitas, tinjauan historis, visi dan misi serta keadaan sekolahnya baik sarana maupun prasarana dan keadaan guru/siswanya.

5. Uji Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data.⁸¹ Triangulasi data yang dimaksud adalah pengecekan ulang data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Triangulasi sumber, yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik atau cara dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸²

Dengan menggunakan teknik keabsahan data maka akan mendapatkan data yang lebih valid dan kredibel dalam penelitian implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Ke-NU-An.

⁸¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian...*, hlm. 256-257.

⁸² Sugiyono, *Metode...*, hlm. 372-374

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁸³

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusiondrawing/verification*.⁸⁴

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah- langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut :

1) Pengumpulan data (*data collection*)

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 89.

⁸⁴*Ibid.*, hal. 91.

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Aswaja di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

2) Reduksi data (*data reduction*)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁸⁵

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

⁸⁵*Ibid.*, hlm. 338.

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat factual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusunan satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

3) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif.

4) Penarikan kesimpulan atau *verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *verification* ini

didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.⁸⁶

⁸⁶Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm.17.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini, penulis bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti memuat empat bab,

BAB I : berisi tentang gambaran umum penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : berisi tentang dinamika perjalanan MTs Darussalam Kademangan Blitar yang mencakup sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana.

BAB III : berisi tentang pembahasan Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar, yang terbagi dalam tiga sub pembahasan, yaitu Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) di MTs Darussalam Kademangan Blitar, proses Implementasi Nilai-nilai

Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar dan evaluasi Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

BAB IV : berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dan setelah dilakukan analisis data-data yang ada, tentang Implementasi Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) di Mts Darussalam Kademangan Blitar ada dua: *Pertama*, konsep mabadi khoira ummah dimana konsep ini dijadikan landasan atau pondasi untuk membentuk generasi-generasi terbaik atau mencetak lulusan yang berakhlakul karimah. *Kedua*, konsep ukhuwah nahdliyah dimana konsep ini digunakan sebagai langkah selanjutnya untuk mencetak peserta didik agar tau posisi mereka sebagai warga nahdliyin yang cinta damai dalam menjaga dan mencintai tanah air. Kedua konsep tersebut sudah diterapkan sejak dahulu dengan penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah itu sendiri dan terbukti telah melahirkan generasi-generasi yang handal dengan akhlak yang bagus serta menjadi warga nahdliyin yang cinta tanah air.

2. Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar yaitu: *Pertama*, Implementasi nilai tawasuth dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk amaliyah yasin dan tahlil. *Kedua*, Implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk sikap toleransi antar umat beragama. *Ketiga*, Implementasi nilai tawazun dalam pembelajaran Ke-NU-An ditanamkan dalam bentuk amaliyah ibadah ekstrakurikuler sholawatan. Ketiga bentuk amalan nilai-nilai Aswaja yang ditanamkan dalam pembelajaran Ke-NU-An diketahui mampu membentuk generasi-generasi nahdliyin yang bersikap moderat, toleran dan berakhlakul karimah baik dilingkup madrasah maupun dilingkup masyarakat.
3. Evaluasi Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam Pembelajaran Ke-NU-An di Mts Darussalam Kademangan Blitar yaitu: Kegiatan evaluasi pembelajaran Ke-NU-an di Mts Darussalam Kademangan Blitar mengacu pada KI-1 (sikap spiritual) dan KI-2 (sikap sosial) dilakukan dengan menggunakan jurnal harian untuk melihat kegiatan siswa sehari-hari disekolah serta penilaian antar teman untuk melihat kegiatan siswa ketika diluar sekolah. Kegiatan evaluasi tersebut diberlakukan oleh sekolah dan dilaksanakan oleh guru selama satu semester dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian tentang pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an di MTs Darussalam Kademangan Blitar peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Mts Daruusalam:

Peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an mutlak diperlukan demi mewujudkan cita-cita dan harapan yang dicetuskan pada Mukhtamar NU ke XXXII Tahun 2010 di Makassar yang salah satunya adalah penguatan Paham Ke-NU-an bagi warga Nahdliyin. Upaya peningkatan mutu tersebut dapat ditempuh salah satunya dengan Visitasi secara sistematis dan optimal kepada lembaga pendidikan Ma'arif sebagai acuan dalam melakukan tindakan di masa yang akan datang.

2. Kepada Guru Ke-NU-An Mts Darussaam:

- a) Meningkatkan proses pembelajaran dengan salah satunya meningkatkan sistem perencanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-an dalam hal ini harus tumbuh kesadaran dari setiap pendidik bahwa pembelajaran tidak akan berjalan sesuai tujuan ketika pembelajaran tidak dikelola secara optimal dan itu dimulai dari perencanaan pembelajarannya.
- b) Mengembangkan proses pembelajaran dengan meningkatkan sumber belajar, media pembelajaran serta melakukan pengembangan dan perbaikan terhadap pembelajaran yang guru

lakukan sehingga tercipta pembelajaran yang optimal bagi peserta didik.

c) Melakukan evaluasi secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan agar diketahui progress pencapaian peserta didik dan agar dapat segera dilakukan upaya perbaikan terhadap pembelajaran yang dirasa kurang.

3. Kepada Siswa Mts Darussalam:

Agar tercapai cita-citanya, hendaknya pesera didik haruslah bersikap aktif dalam proses pembelajaran dan pantang menyerah untuk mendapatkan kefahaman ilmu pengetahuan yang berbasis agama. Dan juga diharapkan penelitian ini menjadi inisiatif bagi penanaman nilai-nilai ASWAJA dalam diri siswa. Dengan demikian diharapkan pengurus serta pihak sekolah untuk dapat memeberikan bimbingan lebih serius pada siswa agar lebih matang dan siap dalam bermasyarakat baik saat di madrasah maupun setelah selesai dari madrasah.

4. Kepada Orang Tua Siswa Mts Darussalam:

Sebagai orang tua hendaknya selalu memberikan arahan dalam wawasan agama dan dukungan baik moril maupun materi kepada anaknya agar mereka terus meningkatkan semangat dalam belajarnya. Karena bagaimanapun anak yang soleh dan sholekah inilah yang akan menyelamatkan mereka dari siksa api neraka.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya:

Penelitian yang dilakukan dalam tesis ini mungkin masih banyak kekurangan jadi diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan keilmuan dalam lingkup Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Rosdakarya, 2014).
- Abdul Majid, *Penilaian Autentik, Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Rosda Karya, 2014).
- Abdul Mun'im, *Piagam Perjuangan Kebangsaan*,(Jakarta: Setjen PBNU-NU Online, 2011).
- Abdul Wahid,dkk. *Materi Dasar Nahdlatul Ulama (Ahlussunnah Waljamaah)*, (Semarang : PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2004).
- Abdul Wahid, et. all.,*Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*. (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001).
- Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista,2009).
- Agus Abdurahim Dahlan, *Terjemah al-Majmu'us Sariful Kamil*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-ART, 2007).
- Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995).
- Al-Quran Digital v.21, (2004), <http://www.alquran-digital.com>.
- Asep Saifuddin Chalim, *Membumikan ASWAJA: Pegangan Para Guru NU*, (Surabaya: Khalista, 2012).
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013).
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Benjamin S. Bloom, et. al, *Taxonomy of educational Objective, Handbook I: Cognitive Domain*(New York: David McKay, 1956).
- BNSP, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007).
- David R. Krathwohl, et. al.,*Taxonomy of educational objective, the classification of educational goals, handbook II: Affective domain*. (London: Longman Groub, 1964).
- Desmita, *psikologi perkembangan peserta didik*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2006, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan.
- Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2007).
- Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991).
- Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003).
- Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 17 Februari 2019).
- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT.Grasindo,2010).
- Khoirul Maya Fatmawati, “*Nahdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) Sebagai Bentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat (Studi Fenomenologi Pada Masyarakat Dusun Arjosari, Dusun Andonosari, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan)*”, Artikel, Journal Mahasiswa Sosiologi Universitas Brawijaya Malang, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).
- Marzuki, *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunah Waljamaah-Nahdliyah*, (Tim Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur, 2010).
- Marzuki, *Teks Kontekstualisasi Amaliah Ahlusunah Waljamaah-Nahdliyah*, (kebumen: STAINU Press, 2012).
- Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011).
- Masyhudi Muchtar,dkk, *Aswaja An-Nahdliyah (Ajaran Ahlussunnah wa al-jamaah yang berlaku di lingkungan Nahdlatul Ulama)*, (Surabaya : Khalista, 2009).
- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Mimin Haryati. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010).
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bnadung:Trigendra Karya, 1993).

- Muhammad Machfudz , “*Konsep Ahlussunnah Tahqiq dan Dirasah Kitab Hujjah Ahl Al-Sunah Wa Al-Jama’ah Karangan K.H.Ali Maksum*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Muhyidin Abdusshomad, *Hujjah NU Akidah-Amaliyah-Tradisi Aswaja an Nahdliyah*, (Jember: PP. Nurul Islam (NURIS), 2005).
- Muhyidin Abdussomad, *Tahlil dalam Perspektif al-Qur’an dan as-Sunnah*, (Jember: PP.Nurul Islam(NURIS), 2005).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Munawir, “*Aswaja NU Center dan Perannya sebagai Benteng Aqidah*”, Artikel, Journal Shahih LP2M IAIN Surakarta, 2016.
- Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilh*, (Bandung: Sinar Baru, 1996).
- Nasrul Umam, “*Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Ke-NU-an ASWAJA dan Pendidikan Kemuhammadiyah (Study Kasus di MTs Ma’arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen Kabupaten Banyumas)*”, Tesis, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2007).
- Ngainun Naim, “*Pengembangan Pendidikan ASWAJA Sebagai Strategi Deradikalisme*”, Artikel, Journal Walisongo IAIN Tulungagung, 2016.
- Ngainun Naim dan Achmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2008).
- NU Cabang Tulungagung, *Dalil-dalil & Argumentasi Ahlussunnah Wal jama’ah*.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakrta: Balai Pustaka, 1994).
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1996).
- Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama’ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008).
- Said Aqil Siraj dalam Muhammad Idrus Ramli, *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal Jama’ah*, (Jakarta, Khalista: 2011).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013).

- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Syamsu Yusuf L.N., A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2005).
- Syamsun Ni'am, *The Wisdom of KH. Achmad Siddiq; Membumikan Tasawuf*, (Surabaya: Erlangga, 2014).
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010).
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).
- Wildana Wargadinata, *SPRITUAITAS SALAWAT Kajian Sosio-Sastra Nab Muhammad saw*, (malang: UIN MALIKI PRESS, 2010).
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN II	: Pedoman Observasi
LAMPIRAN III	: Pedoman Dokumentasi
LAMPIRAN V	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
LAMPIRAN VI	: Program Semester (PROMES)
LAMPIRAN IX	: Foto Dokumentasi
LAMPIRAN XI	: Kartu Bimbingan
LAMPIRAN XIV	: Biodata Penulis

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa konsep Ahlussunnah Wal Jama'ah yang diterapkan di Mts Darussalam?
2. Apa tarjet dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung dalam penerapan nilai-nilai Aswaja?
4. Bagaimana cara untuk menanamkan nilai tawasuth dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An?
5. Bagaimana cara untuk menanamkan nilai tasamuh dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An?
6. Bagaimana cara untuk menanamkan nilai tawazun dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An?
7. Bagaimana evalusai dalam implementasi nilai-nilai Ahlussunah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Perencanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
2. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja/Ke-NU-An di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Aswaja?
2. Kegiatan Ekstra Kulikuler Baca Surat Yasin?
3. Dokumentasi Guru Guru MTs Darussalam Kademangan Blitar?
4. Wawancara Dengan Guru Aswaja?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : MTs Darussalam Kademangan Blitar
MATA PELAJARAN : Ke-Nu-An / Aswaja
KELAS / SEMESTER : VII / Gasal
ALOKASI WAKTU : 5 x pertemuan
STANDAR KOMPETENSI : Sejarah dan perjuangan NU sampai tahun 1945, pada masa kemerdekaan serta tokoh – tokoh pendiri NU.

KOMPETENSI DASAR :
Menjelaskan Sejarah perjuangan Organisasi NU sebelum masa kemerdekaan

INDIKATOR :

- Menjelaskan politik kolonial Belanda
- Memahami peranan Ulama' dalam memperjuangkan kemerdekaan
- Menjelaskan latar belakang sejarah berdirinya NU
- Menjelaskan kelahiran NU
- Mengidentifikasi perjuangan NU

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menyebutkan macam – macam politik kolonial Belanda, Menyebutkan peranan Ulama' dalam memperjuangkan kemerdekaan, latar belakang sejarah berdirinya NU, sejarah kelahiran NU, serta perjuangan NU

Materi Ajar : Sejarah dan perjuangan NU sampai tahun 1945

Metode Pembelajaran :

1. Demonstrasi
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab
4. Model pembelajaran THINK PAIR AND SHARE (Berpikir berpasangan serta saling tukar pikiran tentang suatu materi).
5. Ceramah.

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang Sejarah Penjajahan Kolonial Belanda di Indonesia.
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menjelaskan macam – macam politik kolonial Belanda.
 - b. Siswa dibentuk dalam kelompok untuk berdiskusi dan mendemonstrasikan tentang politik kolonial Belanda tersebut.
- ❖ **Penutup**
 - a. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas rumah / TR (mencari informasi tentang perjuangan para ulama' di masa penjajahan di berbagai daerah).

Pertemuan 2

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang perjuangan para ulama' di masa penjajahan serta bersama-sama membahas tentang politik kolonial Belanda sesuai pertemuan sebelumnya.
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menjelaskan tentang perjuangan para ulama' di masa penjajahan
 - b. Siswa dibagi beberapa kelompok untuk menceritakan sejarah perjuangan para ulama' pada masa penjajahan.
- ❖ **Penutup**
Guru membuat kesimpulan

Pertemuan 3

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama'
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menjelaskan tentang sejarah berdirinya Nahdlatul Ulama'
 - b. Siswa di tunjuk secara acak untuk membuat kesimpulan tentang ceramah dari guru tersebut.
- ❖ **Penutup**
Guru membuat kesimpulan secara umum.

Pertemuan 4

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Mengingat kembali latar belakang berdirinya NU
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menjelaskan tentang sejarah kelahiran Nahdlatul Ulama' serta perjuangan NU pada masa kolonial.
 - b. Siswa di tunjuk secara acak untuk membuat kesimpulan tentang ceramah dari guru tersebut.
- ❖ **Penutup**
Guru membuat kesimpulan secara umum.

Pertemuan 5

Ulangan Harian.

Alat dan sumber Belajar

Buku LKS Materi Dasar Nahdlatul Ulama' kelas VII MTs/SLTP.

Penilaian

:

Teknik : Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.

Bentuk Instrumen : Tes Uraian dan Tes lisan

Contoh Pertanyaan

:

1. Apa yang kalian ketahui tentang politik divide et impera?
2. Strategi para ulama' untuk menolok penjajah adalah melakukan politik non kooperatif. Apa maksudnya?
3. Sebutkan ajaran aliran wahabiyyah minimal 4 macam!
4.
5.

Mengetahui

Kepala Madrasah

Blitar, 10 Juli 2018

Guru Mapel ASWAJA.

Nurul Fitriyanto, S.Sos

Mu'alimin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : MTs Darussalam Kademangan Blitar
MATA PELAJARAN : Ke-Nu-An / Aswaja
KELAS / SEMESTER : VII / Gasal
ALOKASI WAKTU : 4 x pertemuan
STANDAR KOMPETENSI : Sejarah dan perjuangan NU sampai tahun 1945, pada masa kemerdekaan serta tokoh – tokoh pendiri NU.

KOMPETENSI DASAR :
Menjelaskan Peranan NU pada masa kemerdekaan

INDIKATOR :

- menjelaskan Peranan NU di bidang politik
- Mengidentifikasi Peranan NU di bidang pemerintahan dan kenegaraan
- Menjelaskan Peranan NU di bidang agama
- Mengidentifikasi Peranan NU di bidang Sosial budaya

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat Menyebutkan Peranan NU baik di bidang politik, pemerintahan dan kenegaraan, agama, maupun Sosial budaya.

Materi Ajar : Peranan NU pada masa Kemerdekaan

Metode Pembelajaran :

1. Tanya jawab
2. Ceramah.

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 6

❖ Pendahuluan

Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang sepak terjang politik organisasi NU.

- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan peranan organisasi dalam bidang politik, Pemerintahan dan kenegaraan..
 - b. Siswa menceritakan kembali penjelasan yang telah diberikan oleh guru.
- ❖ Penutup
 - a. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas rumah / TR.

Pertemuan 7

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pembahasan ulang secara singkat materi sebelumnya.
- ❖ Kegiatan Inti
Membahas tentang peranan NU dalam bidang agama.
- ❖ Penutup
Murid diminta untuk membuat kesimpulan

Pertemuan 8

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang Peranan ulama' NU dalam bidang sosial budaya.
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan tentang sejarah peranan NU dalam bidang sosial budaya.
 - b. Siswa di minta memberikan contoh realitas peranan NU di wilayah masing – masing.
- ❖ Penutup
Guru membuat kesimpulan secara umum.

Pertemuan 9

- Ulangan Harian.
- Siswa diberikan tugas rumah untuk mencari gambar tokoh – tokoh pendiri NU untuk pembelajaran materi selanjutnya.

Alat dan sumber Belajar

Buku LKS Materi Dasar Nahdlatul Ulama' kelas VII MTs/SLTP.

Penilaian

:

Teknik : Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.

Bentuk Instrumen : Tes Uraian dan Tes lisan

Contoh Pertanyaan

:

1. Siapakah pemimpin organisasi front pancasila?
2. Sebutkan contoh peranan NU di bidang keagamaan?
3. Apa kepanjangan dari RMI ?
4.

Mengetahui

Kepala Madrasah

Blitar, 10 Juli 2018

Guru Mapel ASWAJA.

Nurul Fitriyanto, S.Sos

Mu'alimin

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : **MTs Darussalam Kademangan Blitar**
MATA PELAJARAN : **Ke-Nu-An / Aswaja**
KELAS / SEMESTER : **VII / Gasal**
ALOKASI WAKTU : **5 x pertemuan**
STANDAR KOMPETENSI : **Sejarah dan perjuangan NU sampai tahun 1945, pada masa kemerdekaan serta tokoh – tokoh pendiri NU.**

KOMPETENSI DASAR :
Menyebutkan dan menjelaskan tokoh – tokoh pendiri NU

INDIKATOR :

- menguraikan biografi KH.Hasyim Asy'ari
- menguraikan biografi KH.A.Wahab Hazbulloh
- menguraikan biografi KH.R.Asnawi
- menguraikan biografi KH.Abdulloh ubaid
- menguraikan biografi KH.Wahid Hasyim
- menguraikan biografi KH.Bisyri Syamsuri

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menguraikan biografi KH. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahab Hazbulloh, KH. R. Asnawi, KH. Abdulloh ubaid, KH. Wahid Hasyim, serta KH. Bisyri Syamsuri.

Materi Ajar : Tokoh – tokoh Pendiri NU

Metode Pembelajaran :

1. Model pembelajaran THINK PAIR AND SHARE (Berfikir berpasangan serta saling tukar pikiran tentang suatu materi).
2. Diskusi kelompok
3. Tanya jawab
4. Ceramah.

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 10

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang KH. Hasyim asy'ari.
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan biografi secara singkat tentang KH. Hasyim Asy'ari.
 - b. Murid diminta untuk mengutarakan apa yang mereka ketahui tentang KH. Hasyim asy'ari.
- ❖ Penutup
 - a. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas rumah / TR (mencari informasi tentang biografi KH.A.Wahab Hazbulloh).

Pertemuan 11

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang biografi KH.A.Wahab Hazbulloh
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan tentang biografi KH.A.Wahab Hazbulloh
 - b. Siswa dibagi beberapa kelompok untuk menceritakan kembali biografi KH.A.Wahab Hazbulloh.
- ❖ Penutup
Guru membuat kesimpulan

Pertemuan 12

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang biografi KH.R.Asnawi dan KH.Abdulloh ubaid
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan tentang biografi KH.R.Asnawi dan KH.Abdulloh ubaid
 - b. Siswa di tunjuk secara acak untuk membuat kesimpulan tentang ceramah dari guru tersebut.
- ❖ Penutup
 1. Guru membuat kesimpulan secara umum.
 2. Guru memberikan TR untuk mencari informasi tentang KH.Wahid Hasyim dan KH.Bisyri Syamsuri

Pertemuan 13

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Mengingat kembali biografi KH.R.Asnawi dan KH.Abdulloh ubaid.
- ❖ Kegiatan Inti
 - c. Guru menjelaskan biografi KH.Wahid Hasyim dan KH.Bisyri Syamsuri.
 - d. Siswa di tunjuk secara acak untuk membuat kesimpulan tentang ceramah tersebut.
- ❖ Penutup
Guru dan siswa membuat kesimpulan secara umum.

Pertemuan 14

Ulangan Harian.

Alat dan sumber Belajar

Buku LKS Materi Dasar Nahdlatul Ulama' kelas VII MTs/SLTP.

Penilaian :

Teknik : Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.

Bentuk Instrumen : Tes Uraian dan Tes lisan

Contoh Pertanyaan :

1. KH. Hasyim asy'ari pernah belajar di daerah Bangkalan Madura kepada gurunya yang bernama?
2. Majalah yang pernah dipakai oleh KH. Abdul wahab Hazbullah untuk berda'wah adalah ...
3. Pencetus pengajian pitulasan di masjid menara kodus adalah
4.

Mengetahui

Kepala Madrasah

Blitar, 10 Juli 2018

Guru Mapel ASWAJA.

Nurul Fitriyanto, S.Sos

Mu'alimin

RPP SEMESTER GENAP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : MTs Darussalam Kademangan Blitar
MATA PELAJARAN : Ke-Nu-An / Aswaja
KELAS / SEMESTER : VII / Genap
ALOKASI WAKTU : 5 x pertemuan
STANDAR KOMPETENSI : Menjelaskan Sistem Keorganisasian Nahdlatul Ulama', Prinsip – prinsip Jam'iyah Nahdlatul Ulama', serta Mengenal Pondok – pondok Pesantren bersejarah.

KOMPETENSI DASAR :
- **Menjelaskan Sistem Keorganisasian Nahdlatul Ulama'.**

INDIKATOR :

- Menjelaskan bentuk dan tujuan Organisasi NU
- Menjelaskan keanggotaan organisasi NU
- Menjelaskan kepengurusan Organisasi NU
- Menguraikan perangkat Organisasi NU

Tujuan Pembelajaran :
Menjelaskan bentuk dan tujuan Organisasi NU, keanggotaan organisasi NU, kepengurusan Organisasi NU serta perangkat Organisasi NU

Materi Ajar : Sistem Organisasi NU

Metode Pembelajaran :

1. *Picture and picture.* (mengartikan lambang / gambar sesuai bentuknya)
2. *Talking stik.* (mengartikan materi dengan menunjuk mereka menggunakan tongkat)
3. *Student Facilitator and explaining* (Siswa saling menjelaskan ide / pendapat kepada teman mereka).

4. Keliling kelompok (Siswa di bagi dalam kelompok, anggotanya tunjuk secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi)

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 1

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang lambang yang terdapat dalam organisasi NU.
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menjelaskan Bentuk dan tujuan Organisasi NU
 - b. Guru memperlihatkan gambar / lambang organisasi NU, serta mengartikan maksud dari lambang tersebut.
 - c. Siswa di minta mengartikan lambang NU sesuai bentuk dan tujuan yang telah disampaikan oleh guru.
- ❖ **Penutup**
 - a. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas rumah / TR (Membuat gambar Lambang NU).

Pertemuan 2

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang kewajiban seseorang terhadap agama islam.
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menyampaikan tentang kewajiban anggota organisasi NU berdasar hadist tersebut.
 - b. Siswa diminta mengartikan hadist rosululloh sesuai kemampuan masing – masing dengan menunjuk mereka menggunakan tongkat atau alat lain.
- ❖ **Penutup**
Guru membuat kesimpulan dan memberikan TR.

Pertemuan 3

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang macam – macam pengurus Organisasi NU
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Guru menjelaskan tentang Pembagian tugas masing – masing pengurus NU

- b. Siswa di tunjuk untuk saling menjelaskan ide / pendapat kepada teman mereka.
- ❖ Penutup
Guru membuat kesimpulan secara umum dan memberikan TR.

Pertemuan 4

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Mengingat kembali Pembagian tugas masing – masing pengurus NU.
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan macam – macam perangkat organisasi NU
 - b. Siswa di bagi dalam kelompok kemudian anggotanya tunjuk secara acak untuk membuat kesimpulan tentang ceramah dari guru tersebut.
- ❖ Penutup
Guru dan siswa membuat kesimpulan secara umum.

Pertemuan 5

Ulangan Harian.

Alat dan sumber Belajar

Buku LKS Materi Dasar Nahdlatul Ulama' kelas VII MTs/SLTP.

Penilaian :

Teknik : Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.

Bentuk Instrumen : Tes Uraian dan Tes lisan

Contoh Pertanyaan :

1. Apakah arti dari lambang ke 9 bintang yang terdapat dalam simbol lambang NU ?
2. Kita tidak boleh mematuhi pimpinan yang
3. Pengurus NU yang bertanggungjawab atas jalannya organisasi sehari – hari adalah
4.
5.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : MTs Darussalam Kademangan Blitar
MATA PELAJARAN : Ke-Nu-An / Aswaja
KELAS / SEMESTER : VII / Genap
ALOKASI WAKTU : 3 x pertemuan
STANDAR KOMPETENSI : Menjelaskan Sistem Keorganisasian Nahdlatul Ulama', Prinsip – prinsip Jam'iyah Nahdlatul Ulama', serta Mengenal Pondok – pondok Pesantren bersejarah.

KOMPETENSI DASAR :
Menjelaskan Prinsip – prinsip Jam'iyah Nahdlatul Ulama'

INDIKATOR :
- Menjelaskan Prinsip Musyawarah dan Prinsip umum Organisasi NU
- Menjelaskan Prinsip Khusus Organisasi NU

Tujuan Pembelajaran :
Siswa mampu menjelaskan Prinsip – prinsip Jam'iyah Organisasi NU

Materi Ajar : Prinsip – prinsip Jam'iyah Organisasi NU

Metode Pembelajaran :
1. *Ceramah*
2. *Metode tasalsul* (guru memberi penjelasan hanya pada 1 kelompok orang yang kemudian ditugasi menyampaikan pada teman lain secara bergantian hingga semua siswa memperoleh materi tersebut).

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 6

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pretes materi yang telah dipelajari.
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan Prinsip musyawarah serta prinsip umum organisasi NU hanya pada 1 kelompok.
 - b. Siswa yang telah menerima penjelasan dari guru ditugasi menyampaikan pada teman lain secara bergantian hingga semua siswa memperoleh materi tersebut.
- ❖ Penutup
 - a. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
 - b. Guru memberikan tugas rumah / TR (Mencari ayat alqur'an surat albaqoroh : 143).

Pertemuan 7

- ❖ Pendahuluan
Apersepsi : Pretes serta pembahasan hasil TR.
- ❖ Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan prinsip khusus NU.
 - b. Siswa yang telah menerima penjelasan dari guru ditugasi menyampaikan pada teman lain secara bergantian hingga semua siswa memperoleh materi tersebut.
- ❖ Penutup
Guru membuat kesimpulan

Pertemuan 8

Ulangan Harian.

Alat dan sumber Belajar

Buku LKS Materi Dasar Nahdlatul Ulama' kelas VII MTs/SLTP.

Penilaian :

Teknik : Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.

Bentuk Instrumen : Tes Uraian dan Tes lisan

Contoh Pertanyaan :

1. Apakah arti dari lambang ke 9 bintang yang terdapat dalam simbol lambang NU ?
2. Kita tidak boleh mematuhi pimpinan yang

-
3. Pengurus NU yang bertanggungjawab atas jalannya organisasi sehari – hari adalah
 4.
 5.

Mengetahui
Kepala Madrasah

Blitar, 10 Juli 2018
Guru Mapel ASWAJA.

Nurul Fitriyanto, S.Sos

KH. Moh. Djaiz, BA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

SEKOLAH : MTs Darussalam Kademangan Blitar
MATA PELAJARAN : Ke-Nu-An / Aswaja
KELAS / SEMESTER : VII / Genap
ALOKASI WAKTU : 3 x pertemuan
STANDAR KOMPETENSI : Menjelaskan Sistem Keorganisasian Nahdlatul Ulama', Prinsip – prinsip Jam'iyah Nahdlatul Ulama', serta Mengenal Pondok – pondok Pesantren bersejarah.

KOMPETENSI DASAR :

- **Menjelaskan Pondok pesantren – pondok Pesantren bersejarah.**

INDIKATOR :

- Menjelaskan tentang pondok pesantren Tebu ireng Jawa Timur.
- Menjelaskan tentang pondok pesantren Tambak beras Jawa Timur.
- Menjelaskan tentang pondok pesantren Peterongan Jawa Timur.
- Menjelaskan tentang pondok pesantren Lasem Jawa Tengah.
- Menjelaskan tentang pondok pesantren Krpyak Jogjakarta.

Tujuan Pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan Pondok pesantren – pondok Pesantren bersejarah.

Materi Ajar : Pondok pesantren – pondok Pesantren bersejarah

Metode Pembelajaran :

1. *Ceramah*
2. *Cooperative script* (Siswa diminta meringkas materi dan menyampaikan hasil kepada temannya).

Langkah – Langkah Pembelajaran :

Pertemuan 9

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang macam pondok pesantren yang ada di Indonesia.
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Siswa dibagi dalam kelompok untuk diberikan materi kemudian diminta meringkas materi tentang pondok pesantren Tebu ireng Jawa Timur dan pondok pesantren Tambak beras Jawa Timur.
 - b. Siswa diminta menyampaikan hasil ringkasan kepada kelompok lainnya.
- ❖ **Penutup**
 - c. Dengan bimbingan guru, siswa diminta membuat kesimpulan
 - d. Guru memberikan tugas rumah / TR (mencari informasi tentang pondok pesantren Peterongan Jawa Timur, pondok pesantren Lasem Jawa Tengah, serta pondok pesantren Krapyak Jogjakarta).

Pertemuan 10

- ❖ **Pendahuluan**
Apersepsi : Pretes kemampuan dasar tentang kewajiban seseorang terhadap agama islam.
- ❖ **Kegiatan Inti**
 - a. Siswa dibagi dalam kelompok untuk diberikan materi kemudian diminta meringkas materi tentang pondok pesantren Peterongan Jawa Timur, pondok pesantren Lasem Jawa Tengah, serta pondok pesantren Krapyak Jogjakarta.
 - b. Siswa diminta menyampaikan hasil ringkasan kepada kelompok lainnya..
- ❖ **Penutup**
Guru membuat kesimpulan

Pertemuan 11

Ulangan Harian.

Alat dan sumber Belajar

Buku LKS Materi Dasar Nahdlatul Ulama' kelas VII MTs/SLTP.

Penilaian

:

Teknik : Tes Tertulis, tes lisan, penugasan.

Bentuk Instrumen : Tes Uraian dan Tes lisan

Contoh Pertanyaan :

1. Apakah arti dari lambang ke 9 bintang yang terdapat dalam simbol lambang NU ?
2. Kita tidak boleh mematuhi pimpinan yang
3. Pengurus NU yang bertanggungjawab atas jalannya organisasi sehari – hari adalah

Mengetahui

Kepala Madrasah

Blitar, 10 Juli 2018

Guru Mapel ASWAJA.

Nurul Fitriyanto, S.Sos

KH. Moh. Djaiz, BA

PROGRAM SEMESTER

Mata Pelajaran : Aswaja / Ke-NU-An
Nama Sekolah : MTs Darussalam Kademangan Blitar
Kelas/Semester : VII,VIII,IX / I
Tahun Pelajaran : 2018/2019

BANYAKNYA PEKAN

NO.	BULAN	JUMLAH PEKAN
1	Juli	3
2	Agustus	4
3	September	4
4	Oktober	4
5	November	5
6	Desember	4
7	Januari	4
JUMLAH		28

PEKAN TIDAK EFEKTIF

NO.	BULAN	JUMLAH PEKAN
1	MOS	1
2	Libur Hari Hesar	1
3	Pondok Romahdon	1
4	Libur Hari Raya	3
5	Ulangan Semester Ganjil	1
6	Libur Semester Ganjil	1
JUMLAH		8

PEKAN EFEKTIF

1. Jumlah pekan dalam 1 semester : 28
2. Pekan tidak efektif : 8
3. Jumlah pekan efektif : 20
4. Jumlah jam pelajaran efektif : $20 \times 2 = 40$ Jam

Mata Pelajaran : Aswaja / Ke-NU-An
Nama Sekolah : MTs Darussalam Kademangan Blitar
Kelas/Semester : VII,VIII,IX / II
Tahun Pelajaran : 2018/2019

BANYAKNYA PEKAN

NO.	BULAN	JUMLAH PEKAN
1	Januari	-
2	Februari	4
3	Maret	5
4	April	4
5	Mei	4
6	Juni	4
7	Juli	2
JUMLAH		23

PEKAN TIDAK EFEKTIF

NO.	BULAN	JUMLAH PEKAN
1	Ulangan Semester Genap	1
2	TRY Sekolah	2
3	TRY Kelas Sembilan	1
4	Ujian Akhir Nasional	1
5	Ujian Akhir Sekolah	1
6	Libur Semester Genap	2
7	Cadangan	2
JUMLAH		10

PEKAN EFEKTIF

1. Jumlah pekan dalam 1 semester : 23
2. Pekan tidak efektif : 10
3. Jumlah pekan efektif : 13
4. Jumlah jam pelajaran efektif : $13 \times 2 = 26$ Jam

DOKUMENTASI



Guru Mata Pelajaran ASWAJA (KH. Moh. Djaiz, BA)



Guru-guru MTs Kademangan Blitar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B-152/Un.02/DT/PG.00/02/2019

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah
MTS Darussalam
Kademangan Blitar
Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : M. Sayyidul Abrori
NIM : 17204010064
Prodi : PAI
Judul : Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah
(Aswaja) dalam Pembelajaran ke-NU-an di MTS
Darussalam Kademangan Blitar
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

• Yogyakarta, 10 Januari 2019

a.n. Dekan
Ketua Program

Dr. H. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs.



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : M. Sayyidul Abrori
NIM : 17204010064
Prodi : PI
Konsentrasi : PAI
Judul Tesis : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AJH
(ASWAJA) DALAM PEMBELAJARAN KE-NU-AN DI MTS
DARUSSALAM KADEMANGAN BLITAR
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag

NO.	Tanggal Bimbingan	Progres Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	07 Januari 2019	Revisi Proposal	
2.	09 Januari 2019	ACC Proposal	
3.	10 Januari 2019	Penyusunan Data	
4.	01 Maret 2019	Revisi Penyusunan Data	
5.	04 Maret 2019	Pembahasan Teori	
6.	06 Maret 2019	Revisi Pembahasan	
7.	07 Maret 2019	Penyempurnaan Pembahasan	
8.	08 Maret 2019	ACC Tesis	

Mengetahui

Kaprodi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Pembimbing

Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag

7. PC PMII Tulungagung 2018-2019.
8. Kepanitiaan *Launching* Program Doktor (S3) PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2018.

E. Karya Ilmiah

1. Buku

Studi Alquran: Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan tahun 2018.

2. Penelitian

- a. Skripsi tentang Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Siswa.
- b. Tesis tentang Implementasi Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) dalam Pembelajaran Ke-NU-An.
- c. E-journal tentang Implementasi Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas dan Implikasinya terhadap pengembangan PAI di Perguruan Tinggi Umum.